

## PENDAHULUAN

Setiap orang sepanjang hayatnya berusaha untuk memperoleh kehidupan yang layak sesuai kodratnya. Maka dari itu manusiapun berhak pula untuk mengecap pendidikan yang setinggi-tingginya. Dengan pendidikan, anak didik akan memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat dibutuhkan dalam hidup dan kehidupannya baik untuk saat ini maupun masa datang.

Jika berbicara tentang pendidikan, maka tidak dapat dipisahkan dari dunia bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai

[illegible]

Dengan itu, keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah dirasa memberikan sumbangsih besar terhadap jalannya proses pendidikan di sekolah, khususnya bagi sekolah inklusi. Sekolah inklusi merupakan wadah untuk melakukan proses pendidikan yang memungkinkan semua anak berkesempatan untuk berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan kelas reguler, tanpa memandang kelainan, ras, atau karakteristik yang lainnya. Pendidikan inklusi memberikan berbagai kegiatan dan pengalaman, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dan berhasil dalam kelas reguler yang ada di sekolah.<sup>4</sup> Pendidikan inklusi memiliki kelas yang di dalamnya terdiri dari anak yang berkelainan dan anak normal.

<sup>4</sup> Triyanto, *Pendidikan Inklusif: Beberapa Implikasi Terhadap Pengelolaan Sekolah*, <http://abkcenter.blogspot.com/2012/08/pendidikan-inklusif-beberapa-implikasi.html>, diakses pada tanggal 14 Maret 2014.



menggunakan kurikulum, guru, sarana pengajaran, dan kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisinya.<sup>7</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.

Kenyataan membuktikan bahwa tidak semua orang dapat berpikir logis dan memiliki rasa percaya diri yang utuh. Sikap percaya diri ini muncul akibat kebiasaan-kebiasaan mengembangkan sikap dan pendapat negatif tentang diri sendiri. Kurangnya percaya diri juga dapat muncul akibat dari pengaruh

[illegible]

Menurut Gary Solomon, *cinema therapy* merupakan metode penggunaan film untuk memberi efek positif pada klien. Profesor Psikologi di Community College of Shouthern Nevada menambahkan, masalah yang bisa diterapi adalah motivasi, hubungan, depresi, percaya diri, dsb. Tapi tidak termasuk gangguan jiwa yang akut.<sup>9</sup>

SMAN 10 Surabaya, merupakan salah satu sekolah inklusi yang ada di Surabaya. Berbagai macam siswa ABK ada di SMAN 10 Surabaya, termasuk diantaranya siswa tuna rungu. Dengan desain sekolah inklusi yang mensyaratkan semua siswa baik siswa normal maupun siswa ABK belajar bersama dan berhak mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing,

[illegible]

Alasan penyusun menggunakan metode *cinema therapy* dikarenakan terapi ini menggunakan media film sebagai terapi. Menonton film sendiri merupakan kegemaran anak muda seperti siswa SMAN 10 Surabaya. Dengan menonton film inilah adanya sesuatu yang dapat mempengaruhi alam bawah sadar seseorang yang tidak kita sadari selama ini. Melalui simbol, gambar dan warna pada film, alam bawah sadar seseorang mencoba untuk berkomunikasi, menalar, dan menangkap makna dan tujuan dari film sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap perubahan individu. Terapi ini juga tidak menggunakan obat-obatan yang memungkinkan memberikan efek negatif pada klien.

### B. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor penyebab kurangnya rasa percaya diri yang dialami oleh siswa x di SMAN 10 Surabaya ?
2. Bagaimana implementasi teknik *cinema therapy* dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa x di SMAN 10 Surabaya ?
3. Sejauh mana pengaruh dari pelaksanaan teknik *cinema therapy* dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa x di SMAN 10 Surabaya ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktot-faktor penyebab kurangnya rasa percaya diri yang dialami oleh siswa x di SMAN 10 Surabaya.
2. Untuk mengetahui proses implementasi teknik *cinema therapy* dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa x di SMAN 10 Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari pelaksanaan teknik *cinema therapy* dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa x di SMAN 10 Surabaya..

#### D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

Dengan mengetahui teknik konseling dalam menumbuhkan rasa percaya diri, maka hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam menambah perbendaharaan teoritis khususnya dalam masalah bimbingan konseling yang diterapkan untuk menangani siswa dalam penyesuaian diri.

2. Secara praktis



- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam menuntut ilmu dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan penerapan teori bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan individu siswa seperti masalah kepercayaan diri. Dan sebagai calon terapis dengan melakukan terapi tentang menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah serta dapat menambah wawasan untuk menghadapi permasalahan individu siswa khususnya permasalahan kepercayaan diri.
- c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dan lebih meningkatkan kualitas pengajaran dan bimbingan agar sesuai cita-cita pendidikan yang relevan dengan zaman.
- d. Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan ilmu pengetahuan dalam memperkaya dan menambah pengetahuan bagi calon pembimbing dan konselor. Selain itu, diharapkan penelitian ini berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### E. Definisi Operasional

- a. *Cinema teraphy* adalah salah satu teknik menumbuhkan rasa percaya diri seseorang. Merupakan suatu metode yang menggunakan film atau movie



## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting karena sistematika pembahasan ini dimaksud untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung di dalam skripsi.

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional dan sistematika pembahasan. Dalam metode penelitian ini penulis menguraikan tentang jenis dan rancangan penelitian, penjabaran variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB II Landasan teori, terdiri dari kajian pustaka yang dipaparkan secara logis tentang deskripsi sekolah inklusi yang meliputi tentang pengertian sekolah inklusi, landasan penerapan pendidikan inklusi, tujuan sekolah inklusi, manfaat sekolah inklusi, model sekolah inklusi, dan kurikulum sekolah inklusi. Deskripsi tentang tunarungu yang meliputi tentang pengertian tunarungu, klasifikasi tunarungu, penyebab tunarungu, cara berkomunikasi, perkembangan sosial tunarungu, dan perkembangan emosioanal tunarungu. Deskripsi tentang pengertian percaya diri, ciri-ciri percaya diri, dan faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri individu, dan deskripsi tentang *cinema therapy* yang meliputi pengertian *cinema therapy*, tujuan dilaksanakan *cinema therapy*, dan teknik-

teknik dalam *cinema therapy*, serta deskripsi tentang *cinema therapy* dalam meningkatkan percaya diri siswa tunarungu.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, penjabaran variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, bab ini yang terdiri dari dua bagian yaitu deskripsi tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: profil SMAN 10 Surabaya dan penyajian data yang meliputi analisa dan penyajian data hasil observasi, hasil interview dan hasil dokumentasi.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan lampiran-lampiran kemudian daftar pustaka.